UNIVERSITAS
GADJAH MADA
**Pengembangan Kriteria dan Indikator untuk Keberlanjutan Pengelolaan Hutan Adat: Studi Kasus Orang
Rimba Jambi**
Safiera Anindya Syaafiyana, Prof. Dr. Ir. Ronggo Sadono, IPM; Ir. Dwiko Budi Permadi, S.Hut., MP., M.Sc., Ph.D., IP
Universitas Gadjah Mada, 2026 | Diunduh dari http://etd.repository.ugm.ac.id/

PENGEMBANGAN KRITERIA DAN INDIKATOR UNTUK KEBERLANJUTAN PENGELOLAAN HUTAN ADAT: STUDI KASUS ORANG RIMBA JAMBI

Safiera Anindya Syaafiyana[1], Ronggo Sadono[2], Dwiko Budi Permadi[2]

INTISARI

Hutan adat berperan penting dalam menjaga keberlanjutan ekonomi, ekologi, sosial, dan budaya masyarakat adat melalui pengelolaan berbasis kearifan lokal. Namun, keberlanjutan hutan adat menghadapi tantangan berupa konflik tenurial, ekspansi komoditas, serta keterbatasan standar sertifikasi yang masih bersifat generik sehingga belum mampu merepresentasikan karakteristik lokal. Perbedaan pemaknaan keberlanjutan antara perspektif akademik dan masyarakat adat menyebabkan praktik lokal sering tidak terakomodasi dalam proses penilaian. Oleh karena itu, penelitian ini bertujuan mengembangkan kriteria dan indikator keberlanjutan yang mengintegrasikan perspektif akademik dan masyarakat adat Orang Rimba Jambi agar evaluasi pengelolaan hutan adat menjadi lebih kontekstual dan relevan.

Penelitian ini menggunakan pendekatan *mixed methods* di wilayah jelajah Orang Rimba, Sungai Sumay, Kabupaten Tebo, Jambi. Data dikumpulkan melalui wawancara, observasi lapangan, kajian pustaka, dan kuesioner kepada responden ahli. Kriteria dan indikator awal diperoleh menggunakan *Modified Systematic Literature Review* (MSLR) terhadap standar FSC, PEFC, IFCC, dan LEI, kemudian disesuaikan dengan perspektif masyarakat adat melalui analisis komparatif emic–etic. Selanjutnya, indikator dibobotkan menggunakan *Analytical Hierarchy Process* (AHP) dan diterapkan untuk mengevaluasi tingkat keberlanjutan pengelolaan hutan adat Orang Rimba berdasarkan aspek produksi, ekologi, dan sosial.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa perspektif *emic* dan *etic* pada dasarnya selaras dalam tujuan menjaga keberlanjutan hutan, namun berbeda pada cara mengartikulasikan konsep keberlanjutan. Perspektif *emic* menekankan pengakuan wilayah adat, keberlanjutan penghidupan, fungsi spiritual hutan, dan kelembagaan adat, sedangkan perspektif *etic* mengungkapkannya melalui indikator yang terukur. Integrasi kedua perspektif menghasilkan 9 kriteria dan 17 indikator keberlanjutan yang mencakup aspek produksi, ekologi, dan sosial. Hasil evaluasi menunjukkan tingkat keberlanjutan pengelolaan hutan adat Orang Rimba sebesar 76% berdasarkan pembobotan AHP (dan 80% tanpa pembobotan), yang termasuk dalam

---

[1]Mahasiswa Fakultas Kehutanan UGM

[2]Dosen Fakultas Kehutanan UGM

UNIVERSITAS
GADJAH MADA
Pengembangan Kriteria dan Indikator untuk Keberlanjutan Pengelolaan Hutan Adat: Studi Kasus Orang Rimba Jambi
Safiera Anindya Syaafiyana, Prof. Dr. Ir. Ronggo Sadono, IPM; Ir. Dwiko Budi Permadi, S.Hut., MP., M.Sc., Ph.D., IP
Universitas Gadjah Mada, 2026 | Diunduh dari http://etd.repository.ugm.ac.id/

kategori baik, meskipun masih diperlukan perbaikan terutama pada aspek ekologi dan pengakuan kawasan adat.

Kata Kunci: Keberlanjutan, Hutan Adat, *Emic-Etic, Modified Systematic Literature Review, Analytical Hierarchy Process,* Orang Rimba Jambi

UNIVERSITAS
GADJAH MADA
**Pengembangan Kriteria dan Indikator untuk Keberlanjutan Pengelolaan Hutan Adat: Studi Kasus Orang
Rimba Jambi**
Safiera Anindya Syaafiyana, Prof. Dr. Ir. Ronggo Sadono, IPM; Ir. Dwiko Budi Permadi, S.Hut., MP., M.Sc., Ph.D., IP
Universitas Gadjah Mada, 2026 | Diunduh dari http://etd.repository.ugm.ac.id/

PENGEMBANGAN KRITERIA DAN INDIKATOR UNTUK KEBERLANJUTAN PENGELOLAAN HUTAN ADAT: STUDI KASUS ORANG RIMBA JAMBI

Safiera Anindya Syaafiyana[1], Ronggo Sadono[2], Dwiko Budi Permadi[2]

ABSTRACT

Customary forests play a vital role in sustaining the economic, ecological, social, and cultural well-being of Indigenous communities through management practices grounded in local knowledge. However, the sustainability of customary forests is challenged by tenure conflicts, commodity expansion, and the limitations of existing certification standards, which remain largely generic and fail to adequately capture local characteristics. Differences in the conceptualization of sustainability between academic perspectives and Indigenous communities often result in local practices being overlooked in sustainability assessments. Therefore, this study aimed to develop sustainability criteria and indicators that integrate academic perspectives with those of the Orang Rimba Indigenous community in Jambi, thereby providing a more context-specific and relevant framework for evaluating customary forest management.

This study employed a mixed-methods approach in the Orang Rimba customary territory in Sungai Sumay, Tebo Regency, Jambi Province. Data were collected through interviews, field observations, literature review, and expert questionnaires. Preliminary criteria and indicators were developed using a Modified Systematic Literature Review (MSLR) of the FSC, PEFC, IFCC, and LEI certification standards and were subsequently refined through a comparative emic–etic analysis incorporating Indigenous perspectives. The resulting indicators were weighted using the Analytical Hierarchy Process (AHP) and applied to evaluate the sustainability of Orang Rimba customary forest management across production, ecological, and social dimensions.

The findings indicate that the emic and etic perspectives are fundamentally aligned in their shared objective of achieving sustainable forest management, differing primarily in how sustainability is conceptualized and articulated. The emic perspective emphasizes recognition of customary territories, sustainable livelihoods, the spiritual functions of forests, and customary institutions, whereas the etic perspective expresses these values through measurable indicators. Integrating both perspectives resulted in a framework comprising 9 criteria and 17

---

[1] *Student of Faculty of Forestry UGM*

[2] *Lecturer of Faculty of Forestry UGM*

UNIVERSITAS
GADJAH MADA
Pengembangan Kriteria dan Indikator untuk Keberlanjutan Pengelolaan Hutan Adat: Studi Kasus Orang Rimba Jambi
Safiera Anindya Syaafiyana, Prof. Dr. Ir. Ronggo Sadono, IPM; Ir. Dwiko Budi Permadi, S.Hut., MP., M.Sc., Ph.D., IP
Universitas Gadjah Mada, 2026 | Diunduh dari http://etd.repository.ugm.ac.id/

sustainability indicators spanning the production, ecological, and social dimensions. The sustainability assessment yielded an overall score of 76% based on AHP weighting (80% without weighting), indicating a good level of sustainability. Nevertheless, improvements remain necessary, particularly in ecological management and the formal recognition of customary territories.

Kata Kunci: *Sustainability, Customary Forest, Emic-Etic, Modified Systematic Literature Review, Analytical Hierarchy Process,* Orang Rimba Jambi